



Pengaruh Fear of Missing Out (Fomo) dan Self-Control Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Pada Mahasiswa Gen Z

Lintang Putri Permatasari, Indrawati Yuhertiana*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹lintangputripermatasari@gmail.com, ²*yuhertiana@upnjatim.ac.id,

Email Penulis Korespondensi: yuhertiana@upnjatim.ac.id

Submitted: 13/07/2025; Accepted: 02/08/2025; Published: 05/08/2025

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Fear of Missing Out (FoMO) dan Self-Control memengaruhi penggunaan layanan pinjaman online di kalangan mahasiswa Generasi Z di Surabaya. Dengan semakin maraknya perilaku pinjam-meminjam secara online di lingkungan digital, memahami faktor psikologis di balik perilaku tersebut menjadi semakin penting. Penelitian ini mengkaji apakah dua faktor individu, yaitu FoMO dan pengendalian diri, secara bersamaan membentuk keputusan finansial mahasiswa dalam konteks kemudahan akses pinjaman online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FoMO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online ($p = 0.000$; $t = 11.231$; $\beta = 0.581$), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat FoMO yang tinggi lebih cenderung melakukan pinjaman secara impulsif. Sementara itu, literasi keuangan juga terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan ($p = 0.008$; $t = 2.668$; $\beta = -0.298$), yang berarti bahwa pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung mengurangi penggunaan pinjaman online. Namun, pengendalian diri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p = 0.729$). Selain itu, literasi keuangan tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara FoMO ($p = 0.949$) maupun pengendalian diri ($p = 0.092$) dengan penggunaan pinjaman online. Temuan ini mengisyaratkan bahwa tekanan emosional dan sosial (seperti FoMO) dapat lebih dominan dibandingkan pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, bahkan di kalangan individu yang memiliki literasi keuangan tinggi. Kesimpulannya, FoMO dan pengendalian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Generasi Z, dengan FoMO sebagai faktor yang paling dominan. Literasi keuangan tidak memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, edukasi keuangan sebaiknya juga mencakup aspek emosional dan sosial, tidak hanya berfokus pada pengetahuan finansial semata.

Kata Kunci: Fear of Missing Out (FoMO); Self-Control; Pinjaman Online; Generasi Z.

Abstract—This study aims to evaluate the extent to which Fear of Missing Out (FoMO) and self-control influence the use of online loan services among Generation Z students in Surabaya. With the rising prevalence of online borrowing behavior in digital environments, understanding the psychological factors behind such behavior has become increasingly relevant. This research investigates whether these two individual factors, FoMO and self-control, simultaneously shape students' financial decisions in the context of easy online loan access. The results show that FoMO has a positive and significant effect on online loan usage ($p = 0.000$; $t = 13.098$; $\beta = 0.606$), indicating that students with higher FoMO are more likely to engage in impulsive borrowing. Likewise, self-control also has a significant negative effect ($p = 0.000$; $t = 7.706$; $\beta = 0.269$), suggesting that higher levels of self-control reduce the likelihood of using online loans. Together, FoMO and self-control explain 48% of the variance in online loan usage. However, financial literacy does not significantly moderate the relationship between either FoMO ($p = 0.949$) or self-control ($p = 0.092$) and online loan use. The findings reveal that FoMO has a positive and significant effect on online loan usage ($p = 0.000$; $t = 11.231$; $\beta = 0.581$), suggesting that students with higher FoMO tendencies are more likely to use online loans. Financial literacy also shows a significant negative influence ($p = 0.008$; $t = 2.668$; $\beta = -0.298$), indicating that greater financial knowledge tends to reduce online loan use. However, self-control was found to have no significant effect ($p = 0.729$), nor did financial literacy significantly moderate the relationship between FoMO ($p = 0.949$) or self-control ($p = 0.092$) and online loan usage. These findings suggest that emotional and social pressures (such as FoMO) may outweigh rational financial decision-making, even among financially literate individuals. The study concludes that FoMO and self-control significantly influence online loan usage among Generation Z students, with FoMO having a stronger effect. Financial literacy does not moderate these relationships. Therefore, financial education should also address emotional and social factors, not just financial knowledge.

Keywords: Fear of Missing Out (FoMO); Self-Control; Online Loans; Generation Z.

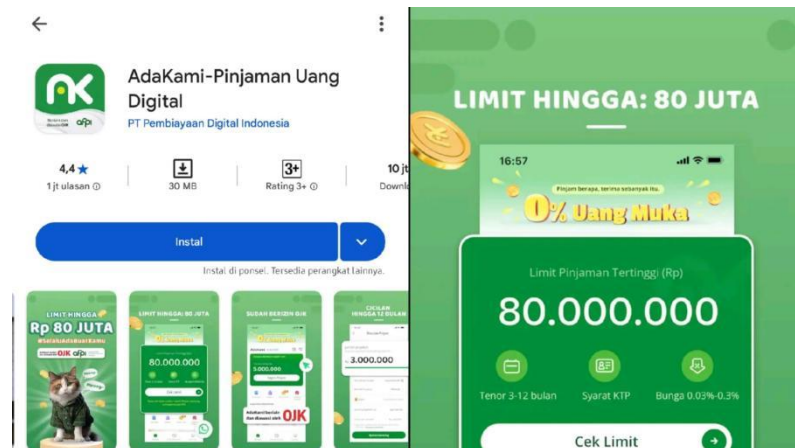
1. PENDAHULUAN

Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok masyarakat yang tumbuh dan berkembang seiring pesatnya kemajuan teknologi digital. Mereka dikenal sebagai generasi yang sangat adaptif terhadap internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital yang mempermudah aktivitas sehari-hari (Fotaleno & Batubara, 2024). Perkembangan ekosistem digital ini secara langsung membentuk gaya hidup serba cepat dan instan, termasuk dalam cara mereka mengakses dan mengelola keuangan, yang kini lebih banyak dilakukan melalui platform digital dan layanan keuangan berbasis teknologi seperti dompet digital, pinjaman online, serta investasi berbasis aplikasi.

Salah satu fenomena yang mencolok dalam era keuangan digital adalah maraknya penggunaan layanan pinjaman online. Pinjaman online berbasis aplikasi kini semakin diminati oleh generasi muda karena menawarkan kemudahan akses, proses pengajuan yang cepat, dan tidak memerlukan agunan. Iklan-iklan digital yang tersebar luas di media sosial dan platform daring turut memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan ini. Penelitian Amos & Papalangi (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa Gen Z merupakan salah satu pengguna aktif pinjol, khususnya untuk kebutuhan konsumtif yang tidak selalu bersifat mendesak. Mahasiswa Gen Z menjadi salah satu segmen pengguna aktif pinjaman online, sering kali untuk memenuhi kebutuhan konsumtif atau menutupi



kekurangan dana dalam jangka pendek. Namun, kemudahan tersebut sering kali tidak dibarengi dengan pertimbangan risiko, seperti bunga tinggi, denda keterlambatan, dan potensi jeratan utang yang berkepanjangan (Ulfha et al., 2025).



Gambar 1. Iklan Pinjaman Online Yang Mudah Diakses Melalui Smartphone

Fenomena ini mencerminkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Gen Z tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial yang membentuk pola pikir serta preferensi mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Salah satu aspek psikologis yang relevan dalam konteks ini adalah fear of missing out (FoMO), yaitu perasaan cemas atau takut tertinggal dari tren, informasi, atau pengalaman yang sedang dinikmati orang lain. FoMO merupakan bentuk tekanan sosial yang dapat memicu perilaku impulsif, termasuk dalam pengeluaran finansial. Dalam praktiknya, mahasiswa dengan tingkat FoMO tinggi cenderung lebih rentan menggunakan pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup atau ekspektasi sosial di lingkungan pergaulan mereka, meskipun hal tersebut tidak didukung oleh kondisi finansial yang stabil (Amos & Papalangi, 2024).

Selain FoMO, pengendalian diri atau self-control merupakan faktor penting lainnya yang memengaruhi keputusan keuangan individu. Self-control merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengatur dorongan, menunda kepuasan sesaat, dan bertindak sesuai dengan tujuan jangka panjang. Individu yang memiliki self-control tinggi cenderung mampu menahan keinginan konsumtif, mengelola pengeluaran secara bijak, serta menghindari keputusan keuangan yang berisiko. Sebaliknya, rendahnya self-control dapat membuat mahasiswa lebih mudah terjerumus dalam penggunaan pinjaman online untuk kebutuhan yang tidak mendesak, bahkan ketika mereka menyadari risiko yang mungkin ditimbulkan (Lestari & Hwihanus., 2024).

Kondisi ini semakin kompleks ketika mahasiswa hidup di lingkungan sosial yang sangat kompetitif, di mana pencitraan diri dan eksistensi di media sosial sering kali dijadikan tolok ukur kesuksesan, kebahagiaan, dan status sosial. Platform-platform digital seperti Instagram, TikTok, dan Twitter memperkuat budaya perbandingan sosial (social comparison), yang tidak jarang menimbulkan tekanan untuk selalu tampil "ideal" di hadapan publik daring. Dalam lingkungan seperti ini, kebutuhan untuk mengikuti tren, tampil fashionable, atau menunjukkan gaya hidup tertentu dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan kondisi finansial riil. Mahasiswa merasa terdorong untuk memenuhi ekspektasi sosial tersebut demi mendapatkan pengakuan, meskipun harus menempuh jalur finansial yang berisiko, seperti menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup.

Ketahanan psikologis menjadi aspek krusial dalam menghadapi tekanan semacam ini. Individu dengan resiliensi tinggi, kemampuan mengelola emosi, dan tingkat self-awareness yang baik cenderung mampu memilah prioritas keuangan dan menahan dorongan impulsif (Ananda et al., 2024). Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki ketahanan psikologis rendah lebih rentan terhadap tekanan sosial digital dan lebih mudah tergoda oleh kemudahan akses layanan keuangan berbasis teknologi. Ketika FoMO (Fear of Missing Out) yang tinggi bersinergi dengan rendahnya tingkat self-control, maka terbentuklah pola pengambilan keputusan keuangan yang impulsif, emosional, dan berisiko tinggi, terutama dalam penggunaan pinjaman online yang sifatnya instan namun memiliki konsekuensi jangka panjang seperti beban bunga, denda keterlambatan, dan risiko gagal bayar (Mariana et al., 2025).

Penelitian mengenai hubungan antara Fear of Missing Out (FoMO), self-control, dan penggunaan pinjaman online telah banyak dilakukan, namun masih menyisakan beberapa celah yang dapat dijadikan dasar pengembangan studi lanjutan. Menurut Kanda dan Yanti (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa FoMO memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Teknologi Digital ini menyimpulkan bahwa tingginya rasa takut tertinggal terhadap tren digital kampus mendorong mereka untuk mengakses pinjaman online demi memenuhi kebutuhan gaya hidup. Namun, penelitian ini belum melibatkan variabel self-control dan tidak secara spesifik menargetkan mahasiswa Gen Z di Surabaya, sehingga memberikan ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih kontekstual. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Amos dan Papalangi (2024) yang meneliti hubungan antara FoMO dan intensitas penggunaan pinjaman online di Makassar. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat FoMO dan frekuensi penggunaan pinjol, di mana individu yang mengalami FoMO cenderung lebih impulsif dalam



mengambil keputusan finansial. Meski demikian, studi ini masih terbatas pada populasi umum dan belum mengintegrasikan variabel self-control sebagai faktor psikologis yang dapat memoderasi kecenderungan tersebut.

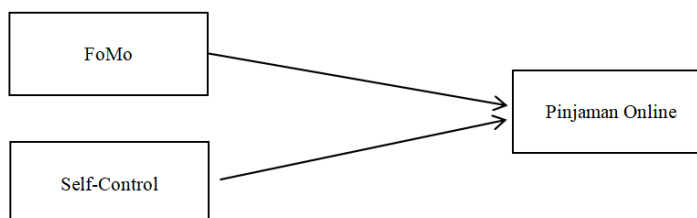
Penelitian oleh Husna & Istiqomah (2025) mengeksplorasi faktor gaya hidup, iklan digital, dan kemudahan akses terhadap perilaku konsumtif mahasiswa serta kaitannya dengan minat terhadap pinjaman online. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya perilaku konsumtif, yang pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk menggunakan layanan pinjol. Walaupun relevan, penelitian ini tidak secara eksplisit mengkaji peran FoMO maupun self-control, sehingga masih terdapat ruang untuk memperkaya analisis dengan pendekatan psikologis. Di sisi lain, studi oleh Mardikaningsih et al., (2020) menyoroti hubungan antara perilaku konsumtif dan minat mahasiswa dalam menggunakan jasa pinjaman online. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan konsumtif yang tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk tertarik pada layanan pinjaman online, terutama karena kemudahan akses dan daya tarik platform digital. Namun demikian, studi ini belum memasukkan variabel psikologis seperti Fear of Missing Out (FoMO) dan self-control sebagai faktor yang mempengaruhi kecenderungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengisi celah (research gap) dengan mengintegrasikan perspektif psikologis dalam menjelaskan penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Gen Z, khususnya di Surabaya..

Dalam konteks ini, munculnya perilaku keuangan yang maladaptif bukan hanya dipicu oleh faktor internal individu, tetapi juga diperkuat oleh sistem digital yang terus mendorong konsumsi melalui algoritma, iklan personalisasi, dan fitur pinjaman instan yang mudah diakses (Sari & Setiowati, 2024). Oleh karena itu, intervensi yang menasar peningkatan literasi keuangan saja tidak cukup, melainkan perlu didukung dengan pendekatan psikologis yang memperkuat aspek pengendalian diri, regulasi emosi, dan kesadaran digital agar mahasiswa mampu membuat keputusan finansial yang rasional dan berkelanjutan di tengah ekosistem keuangan digital yang semakin kompleks. Dengan memperhatikan konteks sosial, ekonomi, dan psikologis yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa Gen Z, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fear of missing out (FoMO) dan self-control terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z di Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi perilaku keuangan berbasis psikologi konsumen, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pihak kampus, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan untuk merancang intervensi yang relevan dalam menghadapi tantangan keuangan digital di kalangan generasi muda.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas untuk mengukur hubungan sebab-akibat antar variabel secara statistik (Siroj et al., 2024). Data dikumpulkan dalam bentuk angka melalui instrumen survei dan dianalisis guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Fokus utama penelitian adalah menganalisis pengaruh fear of missing out (FoMO) (X1) dan self-control (X2) terhadap penggunaan pinjaman online (Y) pada mahasiswa Gen Z di Surabaya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SmartPLS), karena mampu menguji hubungan kausal antar variabel laten secara simultan dan efektif, meskipun data tidak berdistribusi normal (Utama & Mustika, 2022). Pendekatan ini diharapkan menghasilkan data yang objektif, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa FoMO dan self-control berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa Gen Z di Surabaya dalam menggunakan pinjaman online. Iklan digital yang mudah diakses melalui smartphone, menunjukkan bahwa pinjaman online kini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki FoMO tinggi cenderung lebih impulsif dan mudah tergoda menggunakan pinjaman online demi mengikuti gaya hidup atau tren. Sebaliknya, mahasiswa dengan self-control yang baik dinilai lebih mampu mengendalikan dorongan konsumtif dan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FoMO dan self-control terhadap perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z.



FoMO (Fear of Missing Out) merupakan ketakutan seseorang akan kehilangan pengalaman atau informasi yang dirasakan orang lain. Mahasiswa yang memiliki tingkat FoMO tinggi cenderung lebih impulsif dan terdorong untuk mengikuti tren, termasuk dalam hal gaya hidup konsumtif yang seringkali difasilitasi oleh penggunaan pinjaman online. Studi oleh Kanda & Yanti (2024); Astuti (2024) dan Pratama et al., (2024) menunjukkan bahwa FoMO berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan layanan keuangan digital secara impulsif. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan hipotesis:

H1: FoMO berpengaruh positif terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z di Surabaya.

Self-control adalah kemampuan individu untuk mengendalikan impuls dan bertindak secara rasional dalam situasi yang menggoda. Mahasiswa dengan tingkat self-control tinggi cenderung lebih mampu menahan dorongan konsumtif dan mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan. Temuan Astuti (2024); Suprianto et al., (2023) dan Nurmawati & Sulastri (2019) menunjukkan bahwa self-control berpengaruh negatif terhadap penggunaan layanan pinjaman online dan perilaku keuangan yang berisiko. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis:

H2: Self-control berpengaruh negatif terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z di Surabaya.

Pengaruh FoMO dan self-control terhadap perilaku penggunaan pinjaman online juga dapat dilihat secara simultan, mengingat perilaku keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendorong dan pengendali. Penelitian oleh Susanto & Wardhani (2021) serta Andriani et al. (2023) menegaskan pentingnya mempertimbangkan interaksi antara dorongan emosional dan regulasi diri dalam memahami perilaku konsumsi finansial mahasiswa. Maka dari itu, dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: FoMO dan self-control secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z di Surabaya.

2.2 Populasi Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah 720 mahasiswa S1 jurusan Akuntansi angkatan 2021 di tiga Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Surabaya, yaitu UNESA (109 mahasiswa), UNAIR (263 mahasiswa), dan UPN (348 mahasiswa). Mahasiswa akuntansi dipilih karena dinilai lebih memahami konsep keuangan, sehingga relevan untuk mengkaji penelitian ini. Selain itu, mereka tergolong dalam Generasi Z yang akrab dengan teknologi dan rentan terhadap FoMO, serta lebih berpeluang menggunakan pinjaman online. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: mahasiswa S1 jurusan Akuntansi angkatan 2021, berasal dari UNESA, UNAIR, atau UPN, serta termasuk dalam Generasi Z (lahir tahun 1997–2012). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%.

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2} \quad (1)$$

Sehingga diperoleh 257 responden. Pemilihan sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi secara tepat dan memberikan gambaran yang akurat terkait hubungan FoMO, self-control, dan penggunaan pinjaman online.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data karena dinilai praktis dan efisien untuk menjangkau banyak responden. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diukur menggunakan skala Likert dengan lima tingkat jawaban, dari Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Forms agar lebih mudah diakses oleh responden dan mendukung efisiensi serta validitas data yang diperoleh.

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel laten yang kompleks dan cocok untuk model penelitian dengan jumlah sampel sedang serta data yang tidak berdistribusi normal.

Proses analisis dimulai dari evaluasi outer model untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator. Validitas konvergen diuji dengan melihat nilai loading factor (idealnya $\geq 0,7$) dan Average Variance Extracted atau AVE (minimal 0,5). Sementara itu, validitas diskriminan diuji menggunakan dua pendekatan, yaitu kriteria Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), dengan batas maksimum nilai HTMT sebesar 0,85. Untuk menguji reliabilitas konstruk, digunakan nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha, yang keduanya disyaratkan memiliki nilai minimal $\geq 0,7$.

Setelah model pengukuran (outer model) dinyatakan valid dan reliabel, analisis dilanjutkan ke model struktural (inner model) untuk menguji hubungan kausal antar variabel laten. Evaluasi inner model dilakukan melalui nilai koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan seberapa besar proporsi varians variabel dependen (penggunaan pinjaman online) dapat dijelaskan oleh variabel independen (FoMO dan self-control). Nilai $R^2 \geq 0,67$ dianggap kuat, $\geq 0,33$ sedang, dan $\geq 0,19$ tergolong lemah.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh langsung FoMO dan self-control terhadap penggunaan pinjaman online. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient) dan tingkat signifikansinya melalui nilai p-value. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel signifikan secara



statistik. Jika koefisien positif, maka variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, dan sebaliknya untuk koefisien negatif.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang objektif dan akurat mengenai pengaruh psikologis FoMO dan self-control terhadap perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z di Surabaya.

2.5 Definisi Operasional

2.5.1 Fear of Missing Out (FoMO)

FoMO adalah perasaan takut tertinggal dari informasi, pengalaman, atau kesempatan yang dianggap penting oleh orang lain. FoMO sering muncul pada orang yang aktif di media sosial karena merasa perlu selalu mengikuti apa yang dilakukan orang lain agar tidak ketinggalan (Puspitasari et al., 2025). Dalam hal keuangan, FoMO bisa mendorong seseorang membuat keputusan impulsif, seperti menggunakan pinjaman online tanpa memikirkan risikonya. Mahasiswa Gen Z rentan mengalami hal ini karena tekanan untuk mengikuti gaya hidup atau tren yang sedang populer. Akibatnya, mereka bisa mencari pinjaman dengan cepat tanpa memperhatikan bunga tinggi atau aturan yang berlaku. Selain berdampak pada keputusan keuangan, FoMO juga bisa menyebabkan stres karena tekanan sosial dan beban utang (Hatimatunnisani et al., 2024). Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini bisa membuat mahasiswa terjebak dalam utang. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang cukup dan mampu mengendalikan diri agar bisa mengambil keputusan keuangan secara bijak.

2.5.2 Self-control

Self-control adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pikiran, emosi, dan tindakan agar sejalan dengan tujuan jangka panjang dan norma sosial. Menurut Baumeister et al. (2007), self-control membantu individu menahan dorongan impulsif dan membuat keputusan yang lebih rasional. Orang yang memiliki self-control cenderung lebih disiplin, mampu menunda kepuasan sesaat, dan tidak mudah terpengaruh tekanan sosial. Sebaliknya, rendahnya self-control sering dikaitkan dengan perilaku impulsif, termasuk dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam konteks penggunaan pinjaman online, mahasiswa yang memiliki self-control rendah lebih mudah tergoda untuk meminjam uang secara cepat tanpa mempertimbangkan risikonya. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya FoMO, yaitu tekanan sosial yang mendorong mereka untuk mengikuti tren atau gaya hidup tertentu. Oleh karena itu, self-control sangat penting agar mahasiswa tidak terjebak pada keputusan finansial yang merugikan dan tetap mampu mengelola keuangan dengan bijak.

2.5.3 Pinjaman Online

Pinjaman online adalah bentuk layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah proses peminjaman dana. Layanan ini disediakan oleh perusahaan berbasis teknologi keuangan (financial technology atau fintech), yang memungkinkan pengguna mengajukan pinjaman secara online melalui aplikasi atau platform tanpa perlu bertemu langsung (Gayatri & Muzdalifah, 2022). Pinjaman ini biasanya ditawarkan oleh perusahaan peer-to-peer (P2P) lending maupun bank digital. Kehadiran pinjaman online menjadi solusi bagi masyarakat yang sulit mengakses layanan keuangan konvensional, terutama bagi mereka yang tidak memiliki riwayat kredit atau jaminan. Dengan teknologi, proses pengajuan menjadi lebih cepat, mudah, dan dapat menjangkau lebih banyak pengguna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil (Outer Model)

3.1.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen berarti bahwa seluruh indikator dapat mewakili satu (1) variabel laten dan indikator tersebut yang mendasari variabel latennya. Rule of Thumb dalam menentukan validitas konvergen adalah nilai outer loading factor lebih besar 0.6

Tabel 1. Hasil Outer Loading Validitas Konvergen

Indikator	Nilai Loading	Hasil
X1.1	0.852	Valid
X1.2	0.856	Valid
X1.3	0.836	Valid
X1.4	0.780	Valid
X2.1	0.908	Valid
X2.2	0.936	Valid
X2.3	0.763	Valid
X2.4	0.823	Valid
Y1	0.912	Valid



Indikator	Nilai Loading	Hasil
Y2	0.946	Valid
Y3	0.919	Valid
Y4	0.930	Valid

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis outer loading menunjukkan semua indikator valid karena memiliki nilai di atas 0,70, yang menandakan kemampuan indikator mengukur variabel secara konsisten. Validitas konvergen juga didukung oleh nilai AVE di atas 0,5, yang berarti indikator mampu menjelaskan variabelnya dengan baik. Berikut ini hasil nilai AVE:

Tabel 2. Hasil Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE
FOMO	0.692
Self-Control	0.740
Pinjaman Online	0.859

Berdasarkan Tabel 2, semua nilai AVE lebih dari 0,5, yang berarti pertanyaan dalam kuesioner sudah mewakili variabel FOMO, self-control, dan pinjaman online. Dengan demikian, data dalam penelitian ini sudah valid untuk dianalisis

3.1.2 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain menurut standar empiris.

Tabel 3. Hasil Cross Loading Validitas Diskriminan

Indikator	X1	X2	Y
X1.1	0.853	-0.142	0.576
X1.2	0.856	-0.086	0.603
X1.3	0.836	-0.082	0.480
X1.4	0.780	-0.106	0.441
X2.1	-0.126	0.908	-0.330
X2.2	-0.191	0.936	-0.401
X2.3	-0.007	0.762	-0.144
X2.4	0.022	0.823	-0.169
Y1	0.607	-0.281	0.912
Y2	0.597	-0.346	0.946
Y3	0.596	-0.302	0.918
Y4	0.570	-0.350	0.931

Berdasarkan Tabel 3, nilai cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap variabel yang diukur dibandingkan dengan variabel lainnya. Indikator X1.1 hingga X1.4 memiliki nilai tertinggi pada variabel FoMO (0,780–0,856), indikator X2.1 hingga X2.4 memiliki nilai tertinggi pada variabel Self-Control (0,762–0,936), dan indikator Y1 hingga Y4 memiliki nilai tertinggi pada variabel Pinjaman Online (0,912–0,946). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator secara diskriminatif lebih kuat mengukur konstruksya masing-masing dibandingkan konstruk lain. Hal ini menandakan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi, sesuai dengan kriteria cross loading yang baik dalam analisis PLS-SEM.

3.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reability (rho_c)
FoMO (X1)	0.852	0.900
Self-control (X2)	0.891	0.919
Pinjaman Online (Y)	0.945	0.961

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Ini berarti instrumen yang digunakan reliabel dan konsisten dalam mengukur FOMO, pinjaman online, dan self-control, sehingga layak digunakan untuk analisis.

3.2 Hasil (Inner Model)



3.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antar nol sampai satu.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R-square	R-square adjusted
Pinjaman Online	0.480	0.476

Berdasarkan Tabel 5, nilai R-square sebesar 0,480 artinya sebanyak 48% perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z di Surabaya dapat dijelaskan oleh dua faktor, yaitu FoMO dan self-control. Sementara itu, 52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain, model ini sudah cukup baik dalam menjelaskan alasan mahasiswa menggunakan pinjaman online, terutama dari sisi psikologis dan perilaku.

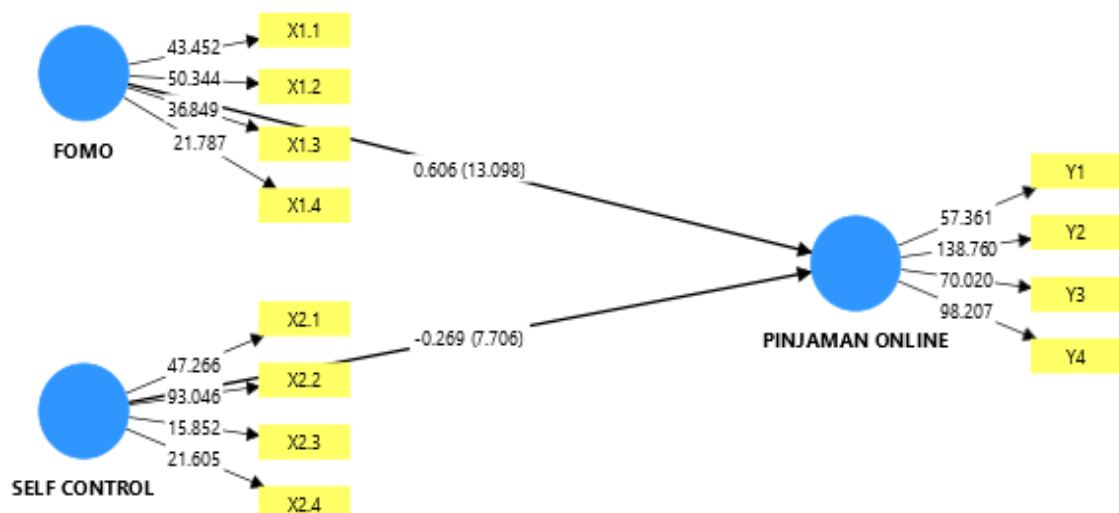
3.2.2 Path Coefficient

Path Coefficient Suatu alat ukur yang dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya

Tabel 6. Hasil Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	T statistics	P values	Hasil
X1 - Y	0.606	13.098	0.000	Signifikan dan diterima
X2 - Y	-0.269	7.706	0.000	Signifikan dan diterima

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa FoMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z di Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value sebesar 0,000, t-statistic sebesar 13,098, dan koefisien sebesar 0,606. Artinya, semakin tinggi tingkat FoMO yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan pinjaman online. FoMO mendorong individu untuk mengikuti gaya hidup atau tren yang sedang populer di media sosial atau lingkungan sekitar, sehingga mereka terdorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut meskipun secara finansial belum siap. Keinginan untuk tetap relevan dan tidak tertinggal dari orang lain menjadi pemicu utama perilaku konsumtif yang memanfaatkan kemudahan akses pinjaman digital. Sebaliknya, self-control juga menunjukkan pengaruh yang signifikan namun dengan arah negatif, seperti ditunjukkan oleh nilai p value sebesar 0,000, t-statistic sebesar 7,706, dan koefisien -0,269. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri seseorang, maka semakin rendah kecenderungannya menggunakan pinjaman online. Individu dengan self-control yang baik cenderung mampu menahan dorongan impulsif dan berpikir lebih rasional dalam menghadapi tekanan sosial atau godaan konsumtif. Mereka dapat mempertimbangkan risiko jangka panjang serta mampu menunda kepuasan demi kestabilan finansial.



Gambar 3. Hasil Inner Model

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa FoMO dan self-control sama-sama berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman online, namun FoMO memiliki pengaruh yang lebih kuat. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien FoMO → Pinjaman Online sebesar 0,606 dengan t-statistic 13,098, lebih tinggi dibanding self-control yang memiliki koefisien -0,269 dan t-statistic 7,706. Artinya, dorongan emosional karena takut tertinggal lebih kuat memengaruhi perilaku mahasiswa dibanding kemampuan menahan diri.



3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh FOMO terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Penelitian ini menunjukkan bahwa FoMO (fear of missing out) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z. Nilai koefisien sebesar 0.606 dengan t-statistic 13.098 dan p-value 0.000 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat FoMO, semakin besar kecenderungan mahasiswa menggunakan layanan pinjaman digital. Hal ini mencerminkan adanya dorongan kuat untuk mengikuti tren atau menjaga eksistensi sosial, meskipun melalui cara yang berisiko secara finansial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti dan Sagoro (2024), yang menyatakan bahwa FoMO dapat mendorong perilaku konsumtif dan keputusan keuangan yang impulsif. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), FoMO berkaitan dengan subjective norms, yaitu tekanan sosial yang dirasakan individu dari lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang merasa perlu mengikuti standar sosial tertentu cenderung mengambil keputusan finansial yang tidak sepenuhnya rasional, termasuk dalam penggunaan pinjaman online.

3.3.2 Pengaruh Self-Control terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Penelitian ini juga menemukan bahwa self-control berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, namun dengan arah negatif. Nilai koefisien sebesar -0.269, t-statistic 7.706, dan p-value 0.000 menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pengendalian diri, semakin rendah kecenderungan mahasiswa dalam mengakses layanan pinjaman digital. Hasil ini sesuai dengan temuan Riyanto et al. (2025), yang menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang baik lebih mampu menunda kepuasan dan menolak tawaran konsumtif, termasuk pinjaman online. Dalam kerangka TPB, self-control berhubungan dengan perceived behavioral control, yaitu persepsi seseorang mengenai kemampuannya dalam mengendalikan tindakan. Namun demikian, meskipun signifikan, pengaruh self-control masih lebih rendah dibanding FoMO, yang menunjukkan bahwa tekanan sosial dalam lingkungan digital lebih dominan dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa saat ini.

3.3.3 Pengaruh FoMO dan Self-Control secara Simultan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Nilai R-square sebesar 0.480 menunjukkan bahwa kombinasi FoMO dan self-control secara simultan mampu menjelaskan 48% variasi perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Gen Z di Surabaya. Artinya, hampir separuh dari kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman digital dipengaruhi oleh dua faktor utama: dorongan untuk tidak tertinggal dari tren sosial (FoMO) dan kemampuan individu dalam mengontrol keinginan atau impuls (self-control). Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku finansial mahasiswa tidak hanya bergantung pada aspek kognitif seperti pengetahuan ekonomi atau kemampuan berhitung, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika psikologis dan sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. FoMO yang tinggi membuat individu lebih mudah terpicu untuk mengambil keputusan finansial secara cepat demi mempertahankan citra sosial atau sekadar mengikuti gaya hidup teman sebaya. Di sisi lain, self-control menjadi pelindung internal yang dapat menahan keputusan impulsif tersebut, namun efektivitasnya bergantung pada tingkat kematangan pribadi masing-masing individu. Dengan demikian, keberhasilan dalam mengurangi penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa tidak hanya bergantung pada kemampuan finansial, tetapi juga pada keberhasilan institusi pendidikan dan masyarakat dalam membentuk karakter dan ketahanan psikologis generasi muda menghadapi tekanan sosial di era digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Fear of Missing Out (FoMO) dan self-control memiliki peran penting dalam membentuk perilaku penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Generasi Z di Surabaya. FoMO terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, yang berarti semakin tinggi tingkat FoMO, semakin besar kecenderungan mahasiswa menggunakan layanan pinjaman digital, bahkan tanpa adanya kebutuhan yang mendesak. Dorongan untuk mengikuti tren dan menjaga eksistensi sosial menjadi faktor utama yang mendorong perilaku ini. Sebaliknya, self-control menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, artinya mahasiswa yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi cenderung lebih mampu menahan dorongan impulsif dan tidak mudah tergoda untuk berutang secara digital. Secara simultan, kedua variabel ini berkontribusi signifikan dalam menjelaskan perilaku penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Gen Z, yaitu sebesar 48%. Temuan menunjukkan bahwa tekanan sosial dan kemampuan individu dalam mengendalikan diri sama-sama berperan penting dalam memengaruhi keputusan finansial di era digital. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya melibatkan mahasiswa jurusan Akuntansi dari tiga perguruan tinggi negeri di Surabaya, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi mahasiswa yang lebih luas. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan responden dari berbagai latar belakang akademik dan daerah geografis yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel eksternal dan psikososial lainnya, seperti gaya hidup konsumtif, digital peer pressure, efikasi diri, atau ketergantungan pada media sosial, yang bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh FOMO dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan.

REFERENCES

Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.



- [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amos, V., & Papalangi, N. (2024). Pinjaman Online: Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Fear Of Missing Out (Fomo). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 6(1). <https://doi.org/https://Infobanknews.Com/Gara-Gara-Sindrom-Fomo->
- Ananda, N. A., Utami, A., & Sayidah, N. (2024). The Role of Financial Literacy and Self-Control in Managing Students' Consumptive Behavior with PayLater Usage Decisions as a Mediating Variable. *Sinomics Journal | Volume*, 3(5), 1355–1366. <https://doi.org/10.54443/sj.v3i5.420>
- Astuti, R. Y. (2024). The Impact Analysis of Fear of Missing Out (FoMO) and You Only Live Once (YOLO) on Intention to use Online Lending in Pesantren Students. *Islamic Business and Management Journal (IBMJ)*, 7(2), 70–75. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/IBMJ>
- Fotaleno, F., & Batubara, D. S. (2024). Fenomena Kesulitan Generasi Z Dalam Mendapatkan Pekerjaan Ditinjau Perspektif Teori Kesenjangan Generasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3199–3208. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1513>
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah. (2022). Memahami Literasi Keuangan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Dari Pinjaman Online. *Judicious*, 3(2). <https://doi.org/https://Doi.Org/10.37010/Jdc.V3i2>
- Hatimatunnisani, H., Aryanti, S. S., Pancawati, K., Sutrisno, K. E., & Hermawan, W. (2024). Pengaruh Media Sosial Dan Fomo Finansial Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Eko-Bisma*, 3(2).
- Husna, M. A., & Istiqomah, N. (2025). Pinjaman Online Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Jakarta Online Loans Among Students of the Faculty of Social Sciences and Law , Jakarta State University. 3369–3378.
- Kanda, A. S., & Yanti, A. D. (2024). Pengaruh Fomo Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Teknologi Digital. *Scientica Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2, 221–232.
- Lestari, D. I. S., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(4), 254–264. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.58192/Wawasan.V2i4.2621>
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmallasari, D. (2020). Relationship between consumer behavior and student interest in using online loan services. *Journal of Simki Pedagogy*, 3(6), 98–110. <https://jipied.org/index.php/JSP>
- Mariana, R., Wahyuni, R., Rahmat, A., & Oskar, D. P. (2025). Peran Self-Control Sebagai Mediasi Penggunaan E-Wallet dan Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Psyche 165 Journal*, 18, 47–52. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v18i1.518>
- Nurmalina, & Sulastri. (2019). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Berhutang Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. *American Journal of Psychology*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4154>
- Pratama, F. P., Anggara, Z. R., Azizi, W. N., Cabase, D. C., & Khoiriyah, S. (2024). The Influence of Fear of Missing Out (FoMO), Financial Literacy, and Trust on the Use of Pay Later Service by Gen Z Through Mediating Consumer Satisfaction. *Proceedings of 7th International Conference of Economic*, 7(1), 107–123.
- Puspitasari, C. A., Alwin, D. A., Kamaludin, M., Pratama, M. R., & Azahra, S. A. (2025). Pengaruh Fenomena Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Tingkat The Influence Of The Fear Of Missing Out (Fomo) Henomenon On The Levels Of Anxiety And Life Atisfaction Of Gen Z Students On Social Media. <https://doi.org/https://Jicnusanantara.Com/Index.Php/Jiic>
- Sari, W., & Setiowati, E. A. (2024). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PERILAKU KONSUMTIF DENGAN MINAT TERHADAP PINJAMAN ONLINE PADA MAHASISWA DI SEMARANG. *JURNAL ILMIAH SULTAN AGUNG*, 3(1), 453–463. <https://doi.org/https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/36997>
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data.
- Suprianto, A., Pongoliu, Y. I., & Ishak, I. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Implusive Buying Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kmi-Balut. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 235–346.
- Ulfha, S. M., Radiyanti, Ranggi, Muliadi, W., Yunianingsih, Asyifa, Y., Laila, N., & Alfiansyah, M. (2025). Edukasi Keuangan untuk Generasi Z dalam Merancang Masa Depan Tanpa Utang. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 08–15. <https://doi.org/10.56910/safari.v5i2.1967>
- Utama, A. N. B., & Mustika, C. (2022). Analisis Hubungan Indeks Harga Saham Komposit Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19 Dengan Pendekatan Kausalitas Granger. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(03).